

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN KEMAMPUAN
MENSTIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR
ANAK USIA 0-12 BULAN DI DESA BUKIT MEUSARA
KOTA JANTHO KABUPATEN ACEH BESAR**

Rahma Dalila Fitri

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini khususnya 0-12 bulan akan menjadi dasar pertumbuhan dan perkembangan pada masa-masa selanjutnya. di Indonesia 16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kemampuan Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-12 Bulan Di Desa Bukit Meusara Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0 -12 bulan sebanyak 30 orang. Analisa bivariat menggunakan uji *che-square tes* (χ^2). Ada hubungan antara umur, pendidikan dan pekerjaan dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan di Desa Bukit Meusara Kota Jantho.

ABSTRACT

The growth of early childhood between 0 – 12 months will be the basis of growth and development in the later period. In Indonesia 16% children experiencing developmental disorders, both fine and gross motor development. This study aims to determine the characteristics Relationship Capital Capabilities Development Stimulate Motor Rough Childhood 0-12 Months In Desa Bukit Meusara Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. This research method is observational analytic with cross sectional approach. The population in this study are all mothers of children aged 0 -12 months as many as 30 people. Bivariate analysis using test chi-square test (χ^2). There is a relationship between age, education and work with the ability to stimulate gross motor development of children aged 0-12 months in Desa Bukit Meusara Kota Jantho.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini khususnya 0-12 bulan akan menjadi dasar pertumbuhan dan perkembangan pada masa-masa selanjutnya. Pada usia ini anak memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang, tetapi memiliki rentang konsentrasi yang pendek. (Endah, 2009). Sejak lahir, anak mulai mengembangkan kontrol motorik kasar, dimulai dengan kontrol kepala dan dada. Pengembangan kontrol motorik kasar terus berkembang sampai anak telah belajar untuk duduk, merangkak, berdiri, berjalan dan kemudian berkembang untuk berlari, melompat dan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan orang dewasa. Bahkan pada usia 0-12 bulan anak membutuhkan banyak kesempatan untuk kegiatan fisik, baik untuk kesehatan yang baik maupun keterampilan. (Wong, 2009).

Laju pertumbuhan dan perkembangan pada setiap tahapan usia anak tidak sama, tergantung dari faktor keturunan, konsumsi gizi, perlakuan orang tua dan lingkungan terhadap anak (Sunartyo, 2007). Sedangkan upaya untuk mengetahui penyimpangan perkembangan bayi dan balita adalah dengan melakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak. Melalui deteksi dini dapat mengetahui masalah pada perkembangan anak, maka pemulihannya dapat dilakukan lebih awal, sehingga tumbuh kembang anak dapat berlangsung optimal (Depkes, 2005).

Permasalahan perkembangan yang sering terjadi diantaranya kelambatan perkembangan motorik kasar sebanyak 50 % terjadi di Asia, di Afrika sebanyak 30 %, dan 20% terjadi pada anak-anak di Amerika Latin. Sedangkan di Indonesia 16% balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara. (Wordpress, 2009 dan Suryawan, 2010). Sedangkan deteksi tumbuh kembang balita di Jawa Timur khususnya kabupaten Kediri terdapat 37% dari 100 balita mengalami perkembangan yang kurang optimal (Dinkes, 2011 dalam Sumirat, 2013).

Pencegahan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan motorik ibu harus mempunyai pengetahuan untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti pengaruh kecerdasan,

hormonal dan emosi. Adapun pengetahuan pertumbuhan dan perkembangan harus selalu diperhatikan sama ibu untuk anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terhambat dan tidak dengan sesuai umurnya (Narendra, 2002)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Bukit Meusara Kota Jantho diperoleh data dari bidan pada bulan Mei 2015 terhadap 30 anak usia 0-12 bulan, peneliti melakukan wawancara pada 10 orang ibu, pada bulan Mei tahun 2015 di Desa Bukit Meusara Kota Jantho, mengatakan bahwa ada 4 anak usia 12bulan belum mampu untuk menggunakan mainan sebagai suatu alat untuk bermain seperti bermain bola. Dibandingkan dengan anak di Desa Jalin Kecamatan Jantho, bahwa anak di Desa Bukit Meusara rata-rata memiliki perkembangan yang lambat, sedangkan di desa Jalin anak usia 0-12 bulan lebih aktif seperti usia 3 bulan sudah bisa mengangkat kepala.

latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kemampuan Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-12 Bulan Di Desa Bukit Meusara Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar”.

2. DESAIN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dengan pendekatan *crossectional* yaitu suatu penelitian variabel

(dependen dan independen) diteliti sekaligus pada waktu yang sama, hanya ingin mengetahui umur, pendidikan dan pekerjaan dengan kemampuan menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 Bulan Di Desa Bukit Meusara Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0 -12 bulan di Desa Bukit Meusara Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar sebanyak 30 orang dimana dalam pengambilan sampel masih memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi dan eksklusi. Analisa data data (*editing*), proses pemberian identitas data (*coding*), *tabulating* dan *scoring* sedangkan untuk menguji menguji hipotesis yang diolah dengan komputer menggunakan program SPSS versi, 17,0, untuk menentukan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen melalui uji *che-square tes* (χ^2) untuk melihat hasil kemaknaan (CI) 0,05 (95%). Dengan ketentuan bila nilai $p = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependent.

3. Hasil Penelitian

1. Kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 Bulan

**Distribusi Frekuensi Kemampuan Menstimulasikan
Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-12 Bulan Di Desa
Bukit Meusara Kota Jantho
Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015**

No.	Kemampuan Menstimulasikan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-12 Bulan	F	%
1.	Baik	7	23,3
2.	Kurang Baik	23	76,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer (Diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 4.6. menunjukkan bahwa kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan dalam penelitian ini rata-rata kurang baik yang berjumlah 23 orang (76,7%).

2. Hubungan umur dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan

Hubungan Umur Dengan Kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 Bulan Di Desa Bukit Meusara Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015

No.	Umur	Kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 Bulan				Total	%	P value
		Baik		Kurang Baik				
		f	%	f	%			
1.	20-35 tahun	3	23,1	10	76,9	13	100	0,003
2.	36-40 tahun tahun	4	23,5	13	76,5	17	100	
Jumlah		7	23,3	23	76,7	30	100	

Sumber : Data Primer (Diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa dari 13 responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 10 orang (76,9%) kurang baik kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan. Sedangkan dari 17 responden dengan umur 36-40 tahun terdapat 13 orang (76,5%) kurang baik kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan. Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai $P=0,003$, artinya hipotesis diterima atau ada hubungan antara umur dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan di Desa Bukit Meusara Kota Jantho.

3. Hubungan pendidikan dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan

Hubungan Pendidikan Dengan Kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 Bulan Di Desa Bukit Meusara Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015

No.	Pendidikan	Kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 Bulan				Total	%	P value
		Baik		Kurang Baik				
		f	%	f	%			
1.	Tinggi	2	28,3	5	71,4	7	100	0,000
2.	Menengah	4	21,1	15	78,9	19	100	
3.	Dasar	1	25,0	3	75,0	4	100	
Jumlah		7	23,3	23	76,7	30	100	

Sumber : Data Primer (Diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa dari 7 responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 5 orang (71,43%) kurang baik kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan, dari 19 orang pendidikan menengah sebanyak 15 orang (78,9%) kurang baik kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan dan 4 orang dengan pendidikan dasar sebanyak 3 orang (75,0%) kurang baik. Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai $P=0,000$, artinya hipotesis diterima atau ada hubungan antara pendidikan dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan di Desa Bukit Meusara Kota Jantho.

4. Hubungan pekerjaan dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan

Hubungan Pekerjaan Dengan Kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 Bulan Di Desa Bukit Meusara Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015

No.	Pekerjaan	Kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 Bulan				Total	%	P value
		Baik		Kurang Baik				
		f	%	f	%			
1.	Bekerja	4	21,1	15	78,9	19	100	0,002
2.	Tidak Bekerja	2	18,2	9	81,8	11	100	
Jumlah		7	23,3	23	76,7	30	100	

Sumber : Data Primer (Diolah, 2015)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa dari 19 responden dengan responden bekerja sebanyak 15 orang (78,9%) kurang baik kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan dan dari 11 orang yang tidak bekerja sebanyak 9 orang (81,8%) kurang baik kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan. Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai $P=0,002$, artinya hipotesis diterima atau ada hubungan antara pekerjaan dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan di Desa Bukit Meusara Kota Jantho.

4. Pembahasan

1. Hubungan umur dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan

Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai $P=0,003$, artinya hipotesis diterima atau ada hubungan antara umur dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan di Desa Bukit Meusara Kota Jantho. Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa tugas bagi ibu dalam perkembangan motorik kasar bayi adalah harus didasari dari pengetahuan dan tingkat kedewasaan, dimana perubahan biologis yang utama terjadi selama masa dewasa adalah orang tua sudah mampu mendidik anaknya dengan baik walaupun hanya sebatas dalam hal mengajak anak untuk bermain. Ibu yang mampu melakukan stimulasi motorik kasar, karena ibu masih bersemangat dalam mengasuh anak dan memberikan pengasuhan terbaik bagi anaknya melalui pemberian stimulasi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aflah (2008) yang menyatakan bahwa umur adalah faktor alamiah yang tidak dapat diubah atau *non midiviable* sehingga perlu meningkatkan pengontrolan dan pengendalian resiko untuk mencegah timbulnya penyakit ketika memasuki usia tersebut. Umur kronologis (kalender) manusia dapat digolongkan dalam berbagai masa, yakni masa anak-anak, remaja dan dewasa. Sejalan dengan pertambahan usia seseorang, keingintahuan orang tua terhadap

perkembangan anak sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga anak berkembang dengan optimal, hal ini jelas karena faktor terjadinya perkembangan akan lebih berpengaruh terhadap kelangsungan hidup para anak-anak dimasa yang akan datang.

2. Hubungan pendidikan dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan

Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai $P=0,000$, artinya hipotesis diterima atau ada hubungan antara pendidikan dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan di Desa Bukit Meusara Kota Jantho. Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan berhubungan dengan upaya menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak, seperti pendidikan orang tua sarjana merupakan pendidikan yang tinggi, mereka mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan anak sehingga mudah bagi mereka untuk menstimulasikan perkembangan anak dan mengenalkan anak tentang kehidupan sejak dini. Sebaliknya jika pendidikan orang tua tamatan sekolah dasar atau sekolah menengah pertama, mereka kurang mengembangkan perkembangan anak khususnya motorik kasar, salah satu kendalanya adalah pendidikan yang ditempuh masih dasar dan informasi yang didapat tentang cara menstimulasi perkembangan motorik kasar anak juga kurang.

Menurut Notoatmodjo (2011) peranan pendidikan kesehatan adalah melakukan intervensi faktor perilaku sehingga perilaku individu atau kelompok masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologi dari sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan.

3. Hubungan pekerjaan dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan

Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai $P=0,002$, artinya hipotesis diterima atau ada hubungan antara pekerjaan dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan di Desa Bukit Meusara Kota Jantho. Menurut asumsi peneliti bahwa pekerjaan orang tua yang banyak menyita waktu, sehingga kurang berinteraksi dengan anak memungkinkan perkembangan anak mengalami hambatan; anak hanya bermain dengandirinya sendiri, tanpa ada yang memberi pengawasan, perhatian dan memberi contoh perilaku positif. Orang tua yang sibuk mencari nafkah melupakan kebutuhan fisik maupun psikologis anak, sehingga anak tidak memahami hal baik dan buruk, boleh atau tidak; hal ini dapat berakibat buruk pada kondisi anak yang berupa bentuk interaksi kurangsehat dengan teman sebaya, anak sulit diatur, dan sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ninik (2007), yang mengatakan bahwa ibu yang ikut bekerja mempunyai banyak

pilihan. Ada ibu yang memilih bekerja di rumah dan ada ibu yang memilih bekerja di luar rumah. Jika ibu memilih bekerja di luar rumah maka ibu harus pandai-pandai mengatur waktu untuk keluarga karena pada hakekatnya seorang ibu mempunyai tugas utama yaitu mengatur urusan rumah tangga termasuk mengawasi, mengatur dan membimbing anak-anak. Apalagi jika ibu mempunyai anak yang masih kecil atau balita maka seorang ibu harus tahu betul bagaimana mengatur waktu dengan bijaksana.

Pekerjaan adalah segala sesuatu yang dilakoni atau dilakukan seseorang pada suatu tempat dalam suatu waktu, arti lainnya adalah segala sesuatu yang dikerjakan seseorang dalam melakukan kegiatan mempunyai tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Pembagian kerja, bahwa kerja domestik (rumah tangga) adalah tanggung jawab perempuan. Sementara kerja di ruang publik (kerja di luar kerja rumah tangga) adalah tugas laki-laki masih menjadi norma umum. Meskipun perempuan juga menambah penghasilan keluarga, tetapi perempuan juga tetap menanggung semua kerja domestik (Silfia, 2011).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 27 Juni s/d 02 Juli 2015 tentang hubungan karakteristik ibu dengan kemampuan menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 Bulan Di Desa Bukit Meusara Kota Jantho Kabupaten Aceh Besar,

dengan jumlah responden sebanyak 30 orang dengan aspek yang diteliti umur, pendidikan dan pekerjaan. Maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara umur dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan di Desa Bukit Meusara Kota Jantho. Dengan hasil uji statistik p value = 0,003.
2. Ada hubungan antara pendidikan dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan di Desa Bukit Meusara Kota Jantho. Dengan hasil uji statistik p value = 0,000.
3. Ada hubungan antara pekerjaan dengan kemampuan menstimulasikan perkembangan motorik kasar anak usia 0-12 bulan di Desa Bukit Meusara Kota Jantho. Dengan hasil uji statistik p value = 0,002.

Daftar Pustaka

Suryawan A, Narendra M.B, 2010. Penyimpangan tumbuh kembang anak, RSUD Dr. Soetomo Surabaya

Wordpress, 2009. *www Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*.

Sunartyo, N. 2007. *Panduan Merawat Bayi dan Balita*. Jogjakarta: EGC

Depkes RI. 2005. *Pedoman Pelaksana Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.

Sumirat, W, 2013, *PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 0 – 1 TAHUN*

TERHADAP PENGETAHUAN IBU, **Jurnal AKP** Vol. 7 No. 1, 1 Januari
– 30 Juni 2013

Aflah.2008.*KonsepPerkembanganAnak*. Jurnal Keperawatan USU.

Arya,.2008.*RahasiaMengasahTalentaAnak*. Jogjakarta

Arikunto.2009.*ProsedurPenelitian, SuatuPendekatanPraktek*. EdisiRevisi
V. Jakarta: RhinekaCipta.

Budiarto, Eko, 2013.*PengantarEpidemiologi*. EGC: Jakarta.

Donna, Wong, Merylyn, Hockenberry-Eaton, David Wilson, Marilyn
L.Winkelstein, Patricia Schwartz. 2009.*Buku Ajar
KeperawatanPediatrik*. PenerbitBukuKedokteran. EGC: Jakarta

Endah. 2009.***TahapPerkembanganMotorikAnak***.
JurnalKeperawatandanPenelitian. USU

EkaWardani, 2014.*Faktor-Faktor Yang
BerhubunganDengankemampuanMenstimulasikanPertumbuhan
Dan PerkembanganMotorikkasarAnakUsia 1-5 Tahun Di
GampongAjuenJeumpetKecamatanDarullmarahKabupaten Aceh
Besar*. Skripsi FKM USM, Banda Aceh.

DesiAriani, 2011.*Faktor-Faktor Yang
BerhubunganDengankemampuanStimulasiPerkembanganMotorikk
asarAnakUsia 1-2 Tahun Di GampongRukohKecamatanSyiah
Kuala Kota Banda Aceh*. SkripsiPsikaUnsyiah, Banda Aceh.

Ninik, Handayani.2007.
IbuBekerjadanDampakterhadapPerkembanganAnak.[http://kampus.i
pb.ac.id](http://kampus.i
pb.ac.id). padatanggal 1 September 2011.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007.*PromosiKesehatandanIlmuPerilaku*.,Jakarta
;RinekaCipta.

_____. 2011. *Pendidikan Dan PrilakuKesehatan*. Jakarta
;RinekaCipta.

_____.2010.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka
Cipta.

- Potter, Patrisia, & Perry, Anne, .2010. *Bukaajar fundamental keperawatan*. Edisi 4: Buku Kedokteran
- Rahmitha. 2011. *Menstimulasi Anak Usia 0-1 Tahun*. PT. Elex Media, Jakarta.
- Rini. 2009. *Motorik Kasar Bayi 0-12 Bulan*. FKUI-RSCM, Jakarta.
- Sabar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Silfia. 2011. Konsep Perkembangan Motorik Kasar Anak. Diakses dari <http://silfia.blogspot.com>. pada tanggal 11 Desember 2013.
- Wong. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. EGC: Jakarta
- Papalia, Diane. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup